

FENOMENA DIGITALISASI PEMBAYARAN IURAN SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH (Studi Interpretif Pada Sekolah Saga Lifeschool)

Nursanita Nasution¹, Addin Arrahmi², Budi Wahyuni³, Virna Prasamia Nugraha⁴
Departemen Akuntansi, STIE Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: steinursanita@gmail.com

ABSTRACT

The massive influence of the Industrial Revolution 4.0 era has spread to various sectors, including the education sector. The world of education is faced with demands to adapt to the development of technology and information to improve the quality of education. The phenomenon of digitalization has now been widely applied to the payment system, including the payment of school fees. The purpose of this study is to determine the perceptions and assessments of users of digital payment systems in educational institutions, both from the side of school managers and parents of students and to analyze the implications for school financial accountability. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. The use of a digital payment system in school institutions can be one way to improve financial accountability, because the implementation of the system has proven to make the data generated, especially in the income cycle, more neat and accurate. This of course will have an impact on the reliability of the information generated. If the information produced is reliable, of course it will have a positive effect on financial accountability in schools.

Keywords: digital payment; financial accountability; school fees

ABSTRAK

Besarnya pengaruh era Revolusi Industri 4.0 telah merambah ke berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fenomena digitalisasi kini telah banyak diterapkan pada sistem pembayaran, termasuk pembayaran uang sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan penilaian pengguna sistem pembayaran digital di lembaga pendidikan, baik dari sisi pengelola sekolah maupun orang tua siswa serta menganalisis implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penggunaan sistem pembayaran digital di lembaga sekolah dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan, karena penerapan sistem tersebut terbukti membuat data yang dihasilkan terutama pada siklus pendapatan menjadi lebih rapi dan akurat. Hal ini tentunya akan berdampak pada keandalan informasi yang dihasilkan. Jika informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, tentunya akan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan di sekolah.

Kata kunci: pembayaran digital; akuntabilitas keuangan; biaya sekolah

PENDAHULUAN

Revolusi industri fase keempat ditandai dengan perkembangan dan percepatan teknologi yang semakin pesat. Revolusi industri 4.0 merupakan

transformasi dunia ke arah digital. Tidak pernah terfikirkan sebelumnya akan kemunculan berbagai teknologi baru yang menjamur dalam masyarakat seperti layanan transportasi online, belanja online, tiket online, telemedicine, hingga

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

teleconference yang dapat diakses hanya dengan menggunakan *smartphone*. Dengan digitalisasi akan menyederhanakan proses bisnis serta memangkas waktu dan biaya.

Pengaruh masif dari era Revolusi Industri 4.0 merambah ke berbagai sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan agar beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi dan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karenanya, kebutuhan layanan pendidikan untuk mendapatkan akses teknologi dan informasi menjadi lebih luas di era digital.

Saga Lifeschool adalah Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Masyarakat dengan jenjang Pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah. Sesuai dengan pasal 53 ayat (3) UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Badan hukum pendidikan berprinsip nirlaba dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan satuan pendidikan. Pengelolaan dana pendidikan harus berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 48 ayat (1) PP nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan adaptasi teknologi di lingkungan sekolah dalam pengelolaan dana pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi tata kelola sekolah.

Salah satu sumber pendanaan pendidikan yang diselenggarakan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat dalam Pasal 50 ayat (2) PP nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan adalah pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan. Sehingga Satuan pendidikan berkewajiban membuat pembukuan sesuai standar akuntansi keuangan non laba yang berlaku bagi satuan pendidikan dan terhadap dana tersebut dalam pengumpulan, penyimpanan

dan penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada para *stakeholder* terutama orang tua/wali peserta didik dan penyelenggara satuan pendidikan.

Dalam pengelolaan dana pendidikan, Saga Lifeschool merasa perlu memenuhi tuntutan digitalisasi pada era Industri 4.0 tersebut, dengan beralih menggunakan platform digital untuk memudahkan proses administrasi maupun pengelolaan keuangan Satuan Pendidikan saat ini. Jika sebelumnya pembayaran iuran sekolah menggunakan metode pembayaran tunai, kini peserta didik atau orang tua/walinya ditawarkan beberapa metode pembayaran elektronik yang semakin bervariasi diantaranya melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *E-wallet*, hingga pembayaran melalui *Marketplace*.

Dalam Pasal 59 ayat (5), PP nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, prinsip akuntabilitas publik dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengguna sistem pembayaran digital di Saga Lifeschool baik dari sisi pengelola sekolah maupun orang tua peserta didik dan implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan sekolah.

METODE

Penelitian ini berawal dari suatu keadaan dan fakta mengenai fenomena pengembangan sistem yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan operasional suatu Lembaga Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi, mengumpulkan data dan studi empiris dan kemudian melakukan pencatatan mengenai data yang dianggap penting. Mereview makna pernyataan dengan melakukan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

pengelompokan data yang paling relevan dan mereduksi topik pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif.

Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah individu yang disebut informan. Penulis memanfaatkan *significant others* sebagai informan yang kompeten dalam memberikan informasi berkaitan penggunaan dan pemanfaatan aplikasi keuangan. Informan dalam penelitian ini yaitu informan tahu dan informan pelaku. Informan tahu dalam hal ini adalah pendiri Lembaga Pendidikan Saga Lifeschool yang mengetahui seluruh aktivitas operasional Lembaga. Informan Pelaku yaitu mereka yang merupakan user atau pengguna aplikasi keuangan yang ada di Saga Lifeschool seperti staf keuangan dan orang tua peserta didik.

- Informan

Penentuan informan menggunakan teknik Snowball Sampling dan menempatkan peneliti merupakan key instrument dalam mengumpulkan data. (Gunawan, 2013). Terdapat 5 orang informan pada penelitian ini, 2 orang merupakan pihak pengelola sekolah sementara 3 sisanya merupakan orang tua peserta didik.

1. Informan F merupakan salah satu Pendiri di Saga Lifeschool yang berlokasi di Bekasi. Informan F berperan dalam pengembangan dan pembangunan Saga Lifeschool yang sebelumnya bernama Sekolah Alam Jingga. Informan F berperan dalam proses peralihan sistem keuangan yang semula manual menjadi berbasis aplikasi.
2. Informan N merupakan pengelola keuangan di Saga Lifeschool yang berperan sebagai operator Aplikasi IDN.
3. Informan X, Y dan Z merupakan orang tua peserta didik yang telah mengunduh aplikasi pembayaran iuran sekolah digital dan sudah pernah

menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan pembayaran iuran sekolah.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang relevan diperoleh dari sumber yang memberikan informasi atau keterangan mengenai permasalahan yang akan diteliti, yaitu sumber tertulis seperti kartu atau bukti penerimaan dana iuran sekolah, *Payment Voucher*, laporan penerimaan pembayaran iuran sekolah, laporan piutang sekolah, hingga laporan keuangan sekolah.

Cara Pengumpulan Data

- Wawancara

Wawancara dengan pihak sekolah dilakukan secara *hybrid* yaitu gabungan antara pertemuan *online* dan *offline* dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang menjadi konsentrasi di bidang yang sesuai dengan fungsi pekerjaannya. Sedangkan wawancara dengan pihak orang tua dilakukan dengan mengirimkan questionnaire lalu mengumpulkan jawaban dari masing-masing orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya sehubungan dengan penerapan sistem pembayaran iuran sekolah digital. Didalamnya mencakup hal-hal seperti latar belakang beralih ke sistem digital, tujuan, manfaat yang dirasakan, langkah-langkah penerapan yang dilakukan hingga harapan pengelola sekolah terhadap sistem tersebut. Dari sisi orang tua/wali peserta didik kami menggali informasi terkait kemudahan penggunaan aplikasi, keamanan data, keragaman fitur hingga keandalan data yang terdapat didalam aplikasi pembayarannya. Peneliti juga melaksanakan prosedur wawancara dengan seluruh pengguna aplikasi serta melakukan pengamatan pada siklus *cash flow* keuangannya.

Persepsi Dari Sisi Pengelola Sekolah

Pembahasan dari sisi pengelola sekolah lebih menitikberatkan pada seberapa besar dampaknya terhadap kualitas laporan yang dihasilkan jika dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang masih manual.

Latar Belakang Beralih ke Sistem Pembayaran Iuran Sekolah Digital

Menurut Informan N:

“Mengikuti perkembangan zaman dan teknologi kita memutuskan beralih ke digital, selain itu jumlah siswa yang semakin banyak yang tidak memungkinkan dengan proses manual. Karena tidak mungkin ya.. untuk pencatatan secara manual dengan siswa yang banyak, karena pengalaman sebelumnya banyak sekali kesalahan yang fatal, baik itu secara pencatatan siswa maupun saat penagihan ke orang tua.”

Pengembangan Sistem pembayaran iuran sekolah dari manual menjadi sistem berbasis aplikasi merupakan suatu terobosan yang dilakukan oleh Saga Lifeschool. Latar belakang dilakukannya peralihan ke sistem pembayaran digital adalah karena tuntutan atas perkembangan teknologi dan semakin bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Pengembangan aplikasi ini bertujuan sebagai bentuk pengendalian internal dan perbaikan layanan terhadap *stakeholder*. Aplikasi tersebut bekerja sama dengan Vendor Jaringan IDN dan menggunakan server Jaringan IDN untuk keamanan data.

1. Tujuan Beralih ke Sistem Pembayaran Iuran Sekolah Digital

Menurut Informan F :

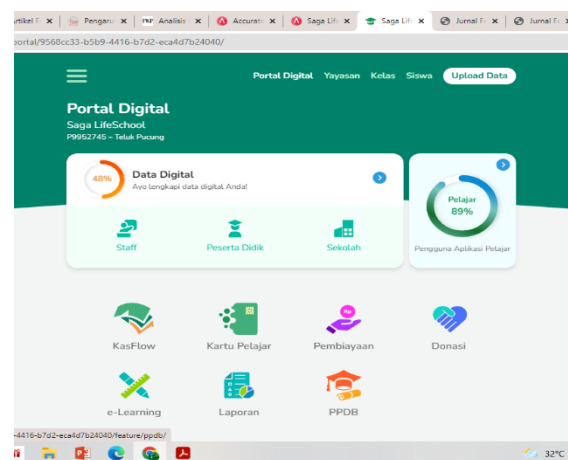
“Dengan sistem yang lama kita menemukan banyak masalah mulai dari uang hilang saat masih di tangan siswa, kartu spp hilang, kartu spp rusak, dll. Seiring berjalannya waktu akhirnya kita

menemukan sistem yang lebih rapi dan sangat baik sehingga bisa jadi lebih profesional.”

Menurut Informan N:

“Untuk meminimalisir kesalahan dalam pencatatan, dalam pelaporan juga, seperti itu.”

Tujuan aplikasi tersebut untuk memangkas kegiatan berulang yang beresiko tinggi, baik dari kesalahan teknis maupun kesalahan pengelola keuangan. Meskipun perubahan terasa sulit, tapi informan F yakin dalam implementasi aplikasi ini akan memudahkan seluruh aktivitas keuangan dua arah baik dari sisi lembaga maupun dari sisi *stakeholder* secara lebih profesional. Sedangkan Informan N mengatakan implementasi aplikasi ini bertujuan memudahkan sistem kerja namun tetap diterapkan secara akuntabel, terintegrasi dan transparan. Pengembangan aplikasi ini bertujuan



sebagai bentuk pengendalian internal dan perbaikan layanan terhadap *stakeholder*.

Gambar 1. Tampilan Dashboard Aplikasi Website Sekolah

2. Manfaat Sistem Pembayaran Iuran Sekolah Digital

Menurut Informan F :

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

“Jadi nanti ada tagihan yang muncul ya di aplikasi orang tua, ada bukti transaksi juga, tagihannya juga ada macam-macam ada tagihan SPP, cicilan, uang kegiatan, terlebih bukan hanya dari Internet Banking saja ya, orang tua juga bisa membayar melalui aplikasi-aplikasi e-commerce dan bisa pakai gopay.”

Menurut Informan N :

“Kalau eeeee.... Saya pribadi karena bagian keuangan, sangat membantu sekali untuk proses di keuangan ya bu, melakukan pengecekan juga jadi lebih rapi lagi, kemudian mengurangi resiko-resiko yang mungkin timbul ketika eee....dilakukan secara manual. Dan itu real time kapanpun saya mau ngecek pembayaran siswa asal internetnya mendukung eeee....saya bisa ngecek, gitu. Dan dari sisi orang tuanya itu... orang tua bisa melakukan akses pembayaran digital itu dengan memilih beberapa channel yang tercantum pada aplikasi tersebut, dan banyak sekali channel yang bisa dipilih oleh orang tua, orang tua bisa memilih melalui transfer bank, alfagroup dan channel lain yang mendukung.”

Akuntansi Siklus Pendapatan sebelum adanya sistem pembayaran ini memiliki resiko kesalahan yang sangat tinggi seperti kehilangan bukti transaksi, keabsahan data hingga tidak terkontrolnya arus kas secara akuntabel. Dengan sistem pembayaran ini staf keuangan dapat menanggulangi resiko-resiko tersebut dengan baik. Sistem ini juga mendukung pembayaran melalui Marketplace dan E-Wallet yang semakin memudahkan orang tua peserta didik dalam memilih media pembayaran.

3. Langkah yang dilakukan dalam proses peralihan ke sistem pembayaran digital

Menurut Informan F :

“Jadi ada tahap kita bertemu dengan Jaringan IDN ini, lalu kita bertemu datang ke kantornya mendapatkan penjelasan secara teknis yang kita butuhkan, mengikuti training dan sosialisasi juga. Kalau ada kendala juga langsung sih mba, kalau ada hal-hal seperti ini bisa langsung mendapat solusi yang baik.”

Langkah-langkah yang dilakukan seperti sosialisasi dilakukan baik kepada pengelola keuangan maupun pihak orang tua peserta didik. Sosialisasi ini sebagai bentuk transparansi dan edukasi bagi seluruh pengguna aplikasi. Dalam pengendalian internal informan F selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak dan cepat tanggap terhadap keluhan pengguna aplikasi untuk segera dilakukan perbaikan agar tidak mengganggu proses keuangan yang sedang berjalan.

4. Implikasi Pembayaran Iuran Sekolah Digital

Menurut Informan F :

“Cuma semakin kesini karena memang berkembang dengan sangat baik alhamdulillah tim kita makin solid maka menjadi lebih profesional pencatatan keuangannya.”

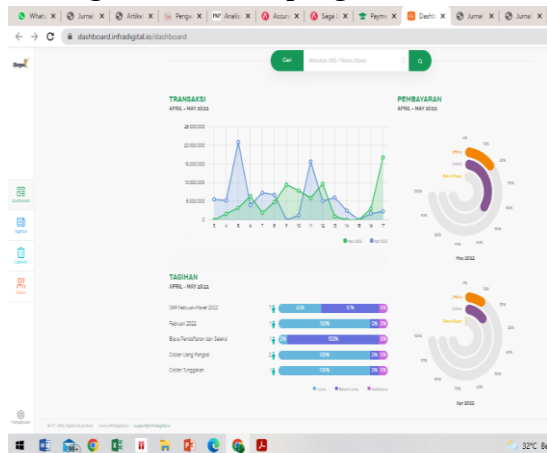
Menurut Informan N :

“Eeeee.... Yang saya rasakan sih sebenarnya ada perbaikan ya mbak ya. Karena tentunya akan berbeda dari yang proses manual dengan menggunakan sistem aplikasi. Akurasinya lebih baik yang aplikasi tentunya ya, itu kan mengurangi kesalahan dalam pencatatan ya.”

Menurut Informan F penggunaan sistem yang digunakan saat ini berdampak pada pencatatan keuangan yang lebih profesional. Sedangkan menurut Informan N, implementasi sistem pembayaran ini sangat membantu dan berkontribusi dalam penyederhanaan sistem akuntansi menjadi digital. Setelah menggunakan aplikasi secara penuh, Informan N merasakan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

kemudahan dalam bekerja dan meningkatkan sistem pengendalian internal



secara menyeluruh.

Gambar 2. Tampilan Dashboard Keuangan

5. Harapan dari Implementasi Pembayaran Iuran Sekolah Digital

Menurut Informan F :

“Mudah-mudahan implementasi kedepannya juga semakin mendukung ya, insyaallah.”

Menurut Informan N :

“Kita sudah melakukan evaluasi dan semoga ada solusi dari kendala-kendala yang dihadapi.”

Sebagai bentuk evaluasi sistem yang digunakan, Informan N mencatat kendala dan perbaikan apa yang harus diperbaiki segera untuk meningkatkan kualitas layanan. Informan N berharap aplikasi ini dapat lebih dikembangkan lagi. Informan F berharap aplikasi ini di masa yang akan datang lebih berkembang dan semakin memudahkan pengguna dalam mendukung kegiatan operasional serta tetap berkomitmen melakukan pelayanan terbaik untuk *stakeholder*.

Persepsi Dari Sisi Orang Tua Peserta Didik

Tidak dapat kita pungkiri saat ini penggunaan *Smartphone* telah menjangkau masyarakat luas tak terkecuali untuk segmen orang tua atau wali peserta didik. Kebanyakan dari mereka sering melakukan transaksi belanja *online* baik melalui *marketplace* maupun *online shop*. Maka tak heran jika mereka sudah terbiasa dengan pola-pola transaksi pembayaran digital. Sehingga bukanlah hal yang terlalu sulit untuk melakukan peralihan dari sistem pembayaran iuran sekolah yang sebelumnya manual menjadi sistem digital.

1. Tanggapan dan Penilaian Terhadap Kemudahan Penggunaan Aplikasi

Dalam buku nya Davis (1989) memiliki perspektif terkait kemudahan penggunaan (*ease of use*), ia menyatakan bahwa kemudahan penggunaan adalah sebuah persepsi bahwa aplikasi atau teknologi dianggap mudah digunakan jika pengguna merasa bahwa dengan menggunakan aplikasi atau teknologi tersebut mereka melakukan usaha yang semakin sedikit dalam menjalankan sesuatu. Maka tak heran jika aplikasi yang *User Friendly* akan banyak disenangi oleh pengguna.

Menurut Informan X :

“Sangat user friendly. Iya, sangat memudahkan.”

Menurut Informan Y:

“Benar, karena bahasa dan desktopnya mudah dipahami.”

Menurut Informan Z :

“Iya, sangat mudah digunakan.”

Informan X menyatakan bahwa aplikasi tersebut sangat mudah digunakan (*User Friendly*) dan aplikasi tersebut memberikan kemudahan khususnya dalam proses pembayaran iuran sekolah seperti

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

SPP dan biaya sekolah lainnya. Informan Y juga menyatakan bahwa aplikasi tersebut memiliki bahasa dan tampilan desktop yang mudah dipahami pengguna. Kemudahan juga dirasakan oleh informan Z saat menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini sejalan dengan perspektif awal tentang kemudahan penggunaan yang mana pengguna harus memiliki keyakinan bahwa aplikasi yang akan digunakan adalah suatu hal yang mudah dan tidak memberikan beban bagi mereka.

2. Tanggapan dan Penilaian Terhadap Keamanan Data Pada Aplikasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan pola transaksi digital sata ini, maka isu terkait keamanan data pun menjadi hal yang cukup penting. Literasi digital ditengah masyarakat saat ini telah menyebar secara luas sehingga diikuti oleh desakan kepada para penyedia layanan digital untuk menyediakan jaminan keamanan data yang ada didalam aplikasi. Keamanan data adalah proses perlindungan data dalam sebuah sistem dari resiko-resiko yang mungkin ada seperti resiko pencurian data, kebocoran data, data rusak dan data hilang. Proses pengamanan data dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa aspek seperti aspek kerahasiaan data, aspek integritas data agar tidak diubah oleh orang yang tidak berhak, aspek autentikasi data untuk mengetahui keaslian informasi dan aspek ketersediaan data saat dibutuhkan.

Menurut Informan X :

“Aplikasi ini mempunyai sistem keamanan yang baik. Dibuktikan dengan verifikasi berdasarkan kode otp yang dikirimkan saat registrasi seperti halnya aplikasi lainnya yang sistem keamanannya baik.”

Menurut Informan Y:

“Iya, karena untuk bisa mengakses datanya harus mempunyai User ID.. dan

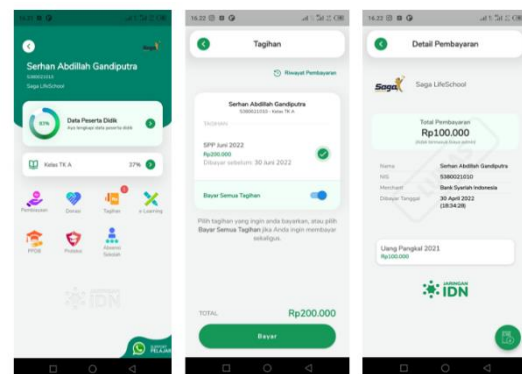
aplikasinya sudah terdaftar di BI, KOMINFO, FINTECH dll.”

Menurut Informan Z :

“Keamanan data tersimpan baik, karena data hanya bisa di lihat oleh pemilik akun saja.”

Dari pernyataan Informan X diatas menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan sudah memiliki tingkat keamanan yang cukup baik, dibuktikan dengan adanya kode otp yang dikirimkan saat registrasi seperti aplikasi pada umumnya. Pernyataan informan Y diatas juga sangat jelas menunjukan bahwa aplikasi tersebut memiliki tingkat keamanan yang baik ditambah dengan telah terdaftarnya aplikasi tersebut di BI, KOMINFO dan FINTECH. Dengan adanya itu semua maka kepercayaan pengguna terhadap aplikasi semakin meningkat. Informan Z menyatakan bahwa keamanan data tersimpan dengan baik, karena akses data hanya bisa dilakukan oleh pemilik akun.

Gambar 3. Tampilan Aplikasi Tagihan Iuran Sekolah Berbasis Android



3. Tanggapan dan Penilaian Terhadap Keragaman Fitur Pada Aplikasi

Jika keamanan data dan kemudahan dalam menjalankan aplikasi merupakan hal yang menjadi prioritas utama, maka selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh penyedia layanan pembayaran digital

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

adalah fitur yang beragam. Semakin banyak fitur yang terdapat dalam aplikasi maka semakin baik bagi pengguna. Pembayaran digital biasanya didukung oleh beragam pilihan channel pembayaran mulai dari transfer bank, *e-wallet* hingga *e-commerce*.

Menurut Informan X :

“Aplikasi ini lebih baik, karena banyak fitur yang tersedia, mulai dari notifikasi pembayaran, detail pembayaran, serta metode pembayaran yang beragam.”

“Paling favorit, Gopay.”

Menurut Informan Y :

“Lebih baik, karena lebih praktis. Bisa bayar cicilan uang pangkal, UPK dan outing juga.”

“Paling sering pakai transfer Bank.”

Menurut Informan Z:

“Untuk saat ini, alhamdulillah memudahkan. Karena kita bisa lihat & cicil pembayaran iuran sekolah sesuai dengan yg ingin dibayarkan terlebih dahulu. Ada pilihan donasi juga. Ada notifikasi juga, sejauh ini yg diketahui dalam bentuk logo notif dr idn saja.”

“Pakai M-banking (BSI) biasanya.”

Berdasarkan pernyataan informan X aplikasi ini tentu saja lebih baik dari metode pembayaran iuran sekolah sebelumnya yang masih manual. Didalamnya terdapat beberapa fitur yang memudahkan pengguna mendapatkan informasi mulai dari adanya notifikasi, detail pembayaran, serta metode pembayaran yang beragam. Menurut informan Y proses pembayaran uang sekolah menjadi lebih praktis karena fitur pilihan pembayaran sangat lengkap mulai dari SPP, biaya kegiatan dan biaya ujian bisa dibayarkan melalui aplikasi tersebut. Informan Z menyatakan bahwa semakin dimudahkan karena bisa melihat tagihan melalui aplikasi sekaligus mencicil pembayaran iuran sekolah sesuai keinginan, selain itu terdapat fitur donasi

juga bagi orang tua peserta didik yang ingin berdonasi.

4. Tanggapan dan Penilaian Terhadap Keandalan Sistem dan Informasi Pada Aplikasi

Keandalan atau *reliability* merupakan kemampuan sebuah informasi memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa informasi tersebut adalah valid atau benar. Keandalan sebuah informasi akan berujung pada keyakinan pengguna terhadap suatu sistem dan laporan yang dihasilkan oleh sistem tersebut secara langsung maupun laporan-laporan lain yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Menurut Informan X :

“Sesuai kok, tagihan yang muncul sesuai dengan yang seharusnya.”

“Sampai saat ini belum pernah terjadi kesalahan pembayaran.”

Menurut Informan Y :

“Iya, sesuai tagihannya.”

“Belum pernah ada kendala pembayaran.”

Menurut Informan Z :

“Ya, sesuai data tagihannya.”

“Sampai saat ini belum pernah ada kendala.”

Informan X menyatakan bahwa selama menggunakan aplikasi tersebut belum pernah menemui kesalahan dalam proses pembayaran begitu juga data tagihan yang muncul sudah sesuai dengan yang seharusnya. Informan Y dan informan Z pun memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan informan X. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa keandalan data pada aplikasi yang digunakan memiliki tingkat *reliability* yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijalankan mengenai fenomena digitalisasi pembayaran iuran sekolah dan implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fenomena pola digital pada pembayaran iuran sekolah

Penggunaan *Fintech* atau *Financial Technology* saat ini tidak hanya digunakan pada sistem belanja *online* atau pembayaran tagihan-tagihan seperti tagihan air dan listrik saja. Namun fenomena polarisasi digital tersebut juga sudah bisa diterapkan pada sistem pembayaran iuran sekolah.

2. Dampaknya terhadap pihak pengelola sekolah dan orang tua peserta didik

Baik dari pihak pengelola sekolah maupun orang tua peserta didik merasakan dampak positif dari penerapan sistem pembayaran digital tersebut. Pihak pengelola sekolah merasa bahwa dengan sistem tersebut sangat terbantu dalam proses pencatatan keuangan khususnya untuk siklus pendapatan nya. Data yang dihasilkan menjadi lebih rapi dan akurat, pekerjaan bendahara pun menjadi lebih efisien karena tidak perlu lagi mencatat di buku besar kas dan buku catatan SPP berulang kali. Begitu juga dari sisi orang tua peserta didik yang merasa sangat memudahkan dengan adanya pilihan channel pembayaran dan fitur yang beragam. Orang tua peserta didik tidak perlu lagi jauh-jauh pergi ke sekolah untuk membayar iuran sekolah, hanya cukup membuka aplikasi pada *smartphone* lalu ikuti langkah sesuai petunjuk, dan dalam waktu beberapa menit saja transaksi berhasil dilakukan. Orang tua peserta didik juga akan mendapatkan bukti pembayaran atau kuitansi yang dapat diakses langsung melalui fitur riwayat

pembayaran. Disamping itu orang tua peserta didik tidak perlu merasa khawatir karena aplikasi sudah memiliki tingkat keamanan yang baik.

3. Implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan sekolah

Seperti kita ketahui bahwa sebagian besar lembaga pendidikan khususnya pendidikan tingkat SD hingga SMA belum banyak yang membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu sistem pencatatan yang masih manual semakin menambah faktor rendahnya akuntabilitas keuangan yang ada pada lembaga sekolah. Penggunaan sistem pembayaran digital pada lembaga sekolah bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan akuntabilitas, karena dengan diterapkannya sistem tersebut terbukti membuat data yang dihasilkan pada siklus pendapatan semakin rapi dan akurat. Hal ini tentu saja akan berdampak pada keandalan informasi yang dihasilkan. Jika informasi yang dihasilkan dapat diandalkan maka akan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan di sekolah.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti hal terkait penerapan *Fintech* di lembaga pendidikan khususnya sekolah, bisa melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian lain. Karena penelitian kali ini hanya bertujuan untuk menyajikan fenomena yang muncul di masyarakat beserta implikasinya. Dengan menggunakan metode penelitian yang lain maka diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian pada topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abrilia & Tri, 2020; Asoka et al., 2020; Bahri, 2021; Fadhilah et al., 2021; Faizani & Indriyanti, 2021; Habe & Ahiruddin, 2017; Harta et al., 2018;

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

- Pemerintah, 2021; Rahmawati et al., 2022; Rizki & Hasibuan, 2021; Tarantang et al., 2019; Tobing & Adrian, 2020; Winarso et al., 2021)
- Abrilia, N. D., & Tri, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Asoka, E., Tullah, R., & Handoko, D. B. (2020). Aplikasi Pembayaran SPP Berbasis Android Di SMA Permata Pasarkemis. *Academic Journal of Computer Science Research*, 2(1). <https://doi.org/10.38101/ajcsr.v2i1.313>
- Bahri, S. (2021). Penerapan Zachman Framework Dalam Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 55. <https://doi.org/10.33365/jtk.v15i1.912>
- Fadhilah, J., Layyinna, C. A. A., Khatami, R., & Fitroh, F. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.36596/jcse.v2i2.219>
- Faizani, S. N., & Indriyanti, A. D. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO. *JEISBI: Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 02(02), 85–93. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39738>
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Harta, G. D., Julianto, I. P., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran SPP Melalui Aplikasi Pembayaran SPP Terkomputerisasi pada SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 203–214. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/20466/13044>
- Pemerintah, R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf)
- Rahmawati, Y. H., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah (Studi Kasus Pada Smp Lab Unesa)*. 9, 38–49.
- Rizki, A., & Hasibuan, D. (2021). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4, 304.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Tobing, E. H. H., & Adrian, A. (2020). Fintech Era and Government Regulation. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 1(2), 121–126. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v1i2.25>
- Winarso, D., Asrianto, R., Rodiah, S., Arribe, E., & Aryanto. (2021). Digitalisasi dan Cashless Payment Untuk Meningkatkan Layanan Keuangan Pada SMK Muhammadiyah Bangkinang. *Abdiformatika Jurnal*

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.682>

Pengabdian Masyarakat Informatika,
1(2), 75–81.
<https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v1i2.137>

